

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang dapat diidentifikasi dengan peningkatan tekanan darah sistolik $>140\text{mmHg}$ dan tekanan darah diastolik $>90\text{mmHg}$ (James *et al.*, 2014). Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga seseorang tidak menyadari bahwa dirinya menderita penyakit hipertensi dan akan menyadari ketika komplikasi sudah terjadi (Susanto *et al.*, 2023). Hipertensi masih menduduki peringkat pertama penyebab kematian setiap tahunnya, ditemukan 45% kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung serta 51% kematian yang disebabkan oleh penyakit stroke keduanya terjadi akibat penyakit hipertensi (Ekarini *et al.*, 2020).

Indonesia diperkirakan memiliki kasus hipertensi mencapai 63.039.620 jiwa dan angka kematian yang disebabkan oleh hipertensi sebesar 427.218 jiwa. Hasil dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) mengenai prevalensi hipertensi pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan sejumlah 34,1%, dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu 25,8%. Hipertensi di Yogyakarta diprediksi memiliki nilai yang lebih tinggi 11,01% jika dibandingkan dengan prevalensi hipertensi Nasional yaitu 8,8% (Riskesdas, 2018). Tahun 2021, hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit yang terjadi di Yogyakarta, dan yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 51,5% (Dinkes DIY, 2022). Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan prevalensi hipertensi peringkat ke 3 setelah kabupaten Gunung Kidul dan kabupaten Sleman. Dinas Kesehatan Bantul mengatakan bahwa jumlah terjadinya penyakit hipertensi pada tahun 2022 di daerah Kabupaten Bantul mencapai angka 39.053 kasus, tetapi pelayanan kesehatan hipertensi yang sesuai dengan standar yaitu sebanyak 6 kali kunjungan dalam setahun di Kabupaten Bantul masih rendah yaitu 11,5% (Dinkes Bantul, 2023). Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul merupakan salah satu Rumah Sakit yang terletak di Kabupaten Bantul, dengan kunjungan pasien rawat jalan lebih banyak pada tahun 2022, yaitu mencapai 563,554 dan kunjungan rawat inap 51,426.

Hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia, pasien lanjut usia rentan dengan perubahan kondisi fisiologis, peningkatan faktor resiko terkait dengan penuaan, dan peningkatan dampak penggunaan obat (Datu & Lebang, 2021). Di Indonesia pasien lanjut usia mencapai 2/3 penduduk dengan rata-rata usia ≥ 60 tahun. Jumlah kasus hipertensi yang meningkat pada lansia memerlukan terapi yang tepat untuk mencegah risiko terjadinya komplikasi pada hipertensi seperti stroke, *retinopati diabetic*, kerusakan ginjal dan jantung (Suciana *et al.*, 2020).

Penatalaksanaan atau pengobatan untuk menurunkan tekanan darah dapat dilakukan melalui terapi non-farmakologi dan farmakologi. Terapi awal dapat diberikan terapi non-farmakologi dengan memperbaiki gaya hidup, jika hasilnya belum optimal dapat diberikan terapi farmakologi antara lain obat golongan *Angiotensin-Converting Enzyme inhibitor (ACEi)*, *Angiotensin Receptor Blocker (ARB)*, *Calcium Channel Blocker (CCB)*, *Beta-Blocker*, dan *Diuretic*, serta obat antihipertensi lainnya (PERHI, 2021).

Penggunaan obat dikatakan rasional bila pasien menerima obat dan dosis sesuai dengan kebutuhan pasien, jangka waktu yang memadai, dan harga yang terjangkau (Kuswinarti *et al.*, 2022). Penggunaan obat yang tidak rasional dapat berdampak negatif terkait *outcome* klinis seperti tekanan darah pasien yang tidak terkontrol, yang apabila terjadi dalam jangka waktu lama dapat meningkatkan resiko komplikasi (Anshari, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Alaydrus & Toding, (2019), pola penggunaan obat hipertensi pada geriatri menunjukkan hasil tepat pasien 96,67%, tepat obat 86,67%, tepat dosis 83,33% dan rasionalitas penggunaan obat sebanyak 75%. Penelitian lain yang dilakukan Yuswar *et al.*, (2023), gambaran rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi menunjukkan hasil tepat indikasi 93,94%, tepat obat 72,73%, tepat dosis 100%, tepat pasien 42,72% dan rasionalitas penggunaan obat sebanyak 66%. Hasil penelitian dari Pertiwi Putri *et al.*, (2023) kajian rasionalitas pemakaian obat antihipertensi pada pasien geriatri rawat jalan di RS X Surakarta diperoleh hasil tepat indikasi dan tepat pasien 100%, tepat obat 91%, tepat dosis 95% dan rasionalitas penggunaan obat sebanyak 85%.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Geriatri Rawat Jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta, dengan memperhatikan parameter tepat (indikasi, pasien, obat dan dosis). Di mana penelitian ini belum pernah dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien hipertensi geriatri rawat jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta tahun 2023?
2. Bagaimana pola pengobatan antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri rawat jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri rawat jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri rawat jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi geriatri rawat jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta tahun 2023.
 - b. Mengetahui pola pengobatan antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri rawat jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta tahun 2023.
 - c. Mengetahui gambaran rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri rawat jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien geriatri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Bermanfaat sebagai dasar pendukung untuk meningkatkan pelayanan medis dalam pengobatan antihipertensi yang rasional pada pasien geriatri.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti berikutnya tentang evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi khususnya pada pasien geriatri.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menambah referensi atau sumber informasi terkait evaluasi penggunaan obat antihipertensi khususnya pada pasien geriatri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	
			Sebelum	Sekarang
	Pola Penggunaan Obat Hipertensi pada Pasien Geriatri Berdasarkan Tepat Dosis, Tepat Pasien dan Tepat Obat di Rumah Sakit Antapura Palu Tahun 2019 (Alaydrus & Toding, 2019).	Hasil rasionalitas penggunaan obat antihipertensi yaitu tepat pasien (96,67%), tepat obat (86,67%) dan tepat dosis (83,33%)	a. Lokasi penelitian: Rumah Sakit Anutapura Palu. b. Tahun penelitian: 2019 c. Kategori rasionalitas: tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis. d. Instrumen: JNC VIII.	a. Lokasi penelitian: RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta b. Tahun penelitian: 2024 c. Kategori rasionalitas: tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis. d. Instrumen: JNC VIII, IONI 2017 dan Konsensus PERHI, 2021.
2	Gambaran Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak Tahun 2020 (Yuswar <i>et al.</i> , 2023)	Hasil evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi yaitu tepat indikasi (93,94%), tepat obat (72,73%), tepat dosis (100%), tepat pasien (42,72%).	a. Lokasi penelitian: Instalasi Rawat Jalan RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie. b. Tahun penelitian: 2020 c. Kategori rasionalitas: tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat pasien. d. Subjek: pasien hipertensi secara umum. Instrumen: JNC VII.	a. Lokasi penelitian: RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. b. Tahun Penelitian: 2024 c. Kategori rasionalitas: tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis. d. Subjek: pasien hipertensi geriatri. e. Instrumen: JNC VIII, IONI 2017 dan Konsensus PERHI, 2021.

No	Judul Penelitian, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	
			Sebelum	Sekarang
3	Kajian Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Geriatri Rawat Jalan di Rumah Sakit X Surakarta (Pertwi Putri <i>et al.</i> , 2023)	Hasil rasionalitas yaitu tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat cara pemberian, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberiandan tepat lama penyerahan obat masing-masing (100%), tepat obat (91%), tepat dosis (95%),	<p>a. Lokasi penelitian: Rumah Sakit X Surakarta</p> <p>b. Tahun penelitian: 2022</p> <p>c. Kategori Rasionalitas: tepat diagnosis, tepat cara pemberian, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberian dan tepat lama penyerahan obat.</p> <p>d. Instrumen: JNC VIII</p>	<p>a. Lokasi Penelitian: RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.</p> <p>b. Tahun penelitian: 2024</p> <p>c. Kategori Rasionalitas: tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis.</p> <p>d. Instrumen: JNC VIII, IONI 2017 dan Konsensus PERHI, 2021.</p>